

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung seumur hidup, sesuai dengan perkembangan zaman yang identik dengan perkembangan teknologi yang membuat pendidikan semakin memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan teknologi maupun perkembangan dunia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. (Muhibinsyah dalam Syaiful Sagala 2003 : 3). Namun pengertian pendidikan menurut para ahli yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai

pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo dalam Syaiful Sagala 2003 : 3). Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa-siswi agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana siswa itu berada.

Pentingnya memberikan pendidikan sejak Sekolah Dasar karena pada jenjang ini guru dapat memberikan pendidikan secara sadar dalam mengembangkan kemampuan siswa-siswi. Peranan guru selain mengajar, mendidik dan melatih siswa, guru hendaknya mampu memberikan motivasi belajar siswa, sehingga guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil – tidaknya proses belajar di dalam kelas, karena guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar, selain menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan, guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Selain itu, kegiatan belajar mengajar didalam kelas terjadi akibat adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru yang pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Selain itu, guru juga dituntut harus kreatif dan memiliki strategi serta metode pembelajaran yang baik untuk membantu siswa dalam memotivasi diri dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka didalam kelas.

Demikian halnya dalam proses belajar mengajar, siswa mengikuti beberapa mata pelajaran yang dapat mendukung siswa-siswi dalam mengembangkan kemampuannya, dimana salah satu pembelajaran yang dapat

mendukung perkembangan kemampuan siswa-siswi adalah mata pelajaran IPS. IPS adalah perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi. Jadi Menurut Supardi (2011) Pembelajaran IPS adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu tujuan pembelajaran IPS yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidikan IPS dijenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius, dimana pembaharuan pembelajaran IPS tersebut ditandai dengan adanya beberapa ciri seperti yang dikemukakan oleh Soemantri (2014 : 2), yaitu : 1) bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan kebutuhan dan minat anak, 2) bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan masalah-masalah sosial, 3) bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan keterampilan, 4) bahan pelajaran lebih memberikan perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar. Oleh sebab itu para pengajar hendaknya berupaya mewujudkan proses pembelajaran IPS yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), sesuai dengan ciri-ciri pembaharuan pembelajaran IPS yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual tersebut.

Namun kenyataan yang ada sampai saat ini masih banyak guru yang masih menerapkan metode ceramah (konvensional), khususnya dalam pembelajaran IPS. Masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan IPS, sekalipun berbagai inovasi telah dilakukan tetapi hasilnya belum

memuaskan. Beberapa kelemahan dari metode ceramah (konvensional) ini diantaranya, guru kurang mengikutsertakan siswa-siswi dalam proses pembelajaran, namun guru lebih cenderung menggunakan ceramah yang hanya menuntut siswa pada kekuatan ingatan dan hafalan mengenai kejadian-kejadian serta nama-nama tokoh, tanpa mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan siswa-siswi dapat belajar lebih aktif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 064983 Medan-Helvetia dengan guru mata pelajaran IPS, diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS biasanya menggunakan metode ceramah (konvensional). Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah baik, tetapi metode yang digunakan guru belum bervariasi, sehingga proses pembelajaran terlihat membosankan dan kurang menarik bagi siswa, sebagian besar siswa pasif dalam belajar, ada yang mengantuk, bicara dengan teman, ada juga yang melamun di kelas. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa siswi yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dalam arti yang lebih luas, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa-siswi untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Oleh karena itu, perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, dimana dalam hal ini penulis akan memilih metode pembelajaran demonstrasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara menganalisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi ditingkat Sekolah Dasar. Ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam aspek kognitif penalarannya masih tergolong rendah. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezky (2017) mengemukakan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang seharusnya menyenangkan dan mengasyikkan ternyata jauh dari harapan, dimana pada hasil observasi selama pembelajaran konsep membaca peta Provinsi di Indonesia ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah yaitu : 1. Proses pembelajaran IPS khususnya peta provinsi di Indonesia belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa terlibat langsung mempraktekkan materi tersebut, 2. Guru dalam memberikan pertanyaan hanya bersifat ingatan saja, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekannya, 3. Guru kurang memahami konsep tentang membaca peta provinsi, hal ini terlihat dari ketidak mampuan siswa menyelesaikan soal latihan yang berkaitan dengan membaca peta provinsi. Akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan, ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang hanya bermain ketika pembelajaran berlangsung yang berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Menurut Sumiati (2018 : 101) Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, dimana berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari objek yang sebenarnya. Dalam praktik

misalnya seorang guru akan mengajarkan bagaimana mengenalkan cara perilaku ekonomi yang baik dan benar. Dimana sebelum memulai pembelajaran guru sebagai fasilitator menyuruh ketua kelas untuk membentuk kelompok dimana terdiri atas 6 kelompok, yang beranggotakan 5 atau 6 orang, karena jumlah siswa-siswi pada saat itu berjumlah 31 orang. Setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran tentang perilaku ekonomi ini kepada siswa-siswi sambil memperhatikan wacana teks perilaku ekonomi yang ada dibuku bacaan. Dengan demikian guru menyuruh salah satu anggota kelompok yang terdiri dari lima orang siswa untuk mempraktikkannya didepan kelas, diantaranya ada 3 orang yang berperan sebagai penjual (produsen) yaitu ; sayur, buah dan ikan, serta dua orang siswa lagi akan berperan sebagai pembeli (customer), dan begitu seterusnya dengan kelompok yang lain sampai siswa-siswi tersebut memahami bagaimana cara berperilaku ekonomi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar.**

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan selain dari yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu : **“Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.
2. Bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Manfaat teoritis ini juga dapat menambah suatu referensi pengetahuan dalam bidang pendidikan sehingga semakin bertambah wawasan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan yang diharapkan dapat ,memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

a. Siswa

Meningkatkan keaktifan siswa di dalam ruangan dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan mempermudah siswa untuk belajar.

b. Guru

Untuk memperluas pengetahuan, wawasan dalam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang dapat menjadikan guru semakin kreatif dalam mengajar karena menggunakan metode yang tepat untuk materi pembelajaran yang tepat.

c. Sekolah

Memberi masukan berupa informasi ilmiah yang diharapkan bermanfaat tentang metode pembelajaran yang menarik sebagai bahan kajian dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan disekolah dan menghasilkan siswa yang berprestasi sehingga sekolah tersebut semakin maju.

d. Penulis

Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran demonstrasi dan meningkatkan kemampuan dalam penulisan studi kepustakaan ini.

